



## Errors in Using Sentences in the Exposition Texts for Class X Students of SMA Negeri 1 Narmada

### Kesalahan Penggunaan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Narmada

Idayani Safitri<sup>1</sup>; Mahsun<sup>2</sup>; Rahmad Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [idayanisafitri7@gmail.com](mailto:idayanisafitri7@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [mahsun@unram.ac.id](mailto:mahsun@unram.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Indonesia, email: [rahmad.ab@unram.ac.id](mailto:rahmad.ab@unram.ac.id)

Received: 8 Maret 2022

Accepted: 16 Maret 2022

Published: 17 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v4i1.2718>

#### Abstrak

Masalah yang diuji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik sadap dan teknik catat. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode padan intralingual. Penyajian data menggunakan metode informal. Hasil penelitian ini menemukan 52 kasus kesalahan kalimat pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada yang meliputi: (1) 7 kalimat mengandung hipernim, 12 kalimat mengandung kesalahan konjungsi dengan rincian 5 kalimat menggunakan konjungsi koordinatif di awal kalimat, 6 kalimat menggunakan dua konjungsi subordinatif sekaligus, serta 1 kalimat menggunakan dua konjungsi antar kalimat, 7 kalimat menggunakan kata tidak baku, 3 kalimat menggunakan bentuk kata tidak tepat, 14 kalimat mengandung kemubaziran preposisi dan kata dengan rincian 2 kalimat mengandung kemubaziran preposisi serta 12 kalimat mengandung kemubaziran kata, 2 kalimat mengandung bahasa asing, 3 kalimat mengandung pleonasm, 2 kalimat dengan pengulangan subjek, 1 kalimat mengandung kesalahan dalam pemerincian, dan 1 kalimat memiliki subjek ganda.

**Kata Kunci:** *kesalahan berbahasa, penggunaan kalimat, teks eksposisi.*

#### Abstract

The problem tested in this study is how the form of error in the use of sentences in the exposition text of class X SMA Negeri 1 Narmada students. This study aims to describe the form of error in the use of sentences in the exposition text of class X students of SMA Negeri 1 Narmada. The data collection method in this study use the listening method followed by tapping and not-taking techniques. The collected data was then analyzed using the intralingual equivalent method. Presentation of data using informal method. The results of this study found 52 cases of sentence errors in the exposition text of class X SMA Negeri 1 Narmada which included: (1) 7 sentences containing hypernyms, 12 sentences containing conjunction errors with details of 5 sentences using coordinating at the beginning of the sentence, 6 sentences using two conjunction subordinates at once, and 1 sentence using two conjunction between sentences, 7 sentences using non-standard words, 3 sentences using inappropriate word forms, 14 sentences containing redundant prepositions and words with details, 2 sentences containing waste of prepositions and 12 sentences containing containing waste of words, 2 sentences containing a foreign language, 3 sentences containing pleonasm, 2 sentences with subject repetition, 1 sentence containing errors in detailing, and 1 sentence having a double subject.

**Keywords:** language of errors, sentence usage, exposition text.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama anggota masyarakat. Gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada diri pembicara dapat diungkapkan melalui bahasa. Agar gagasan itu dapat diterima oleh orang yang diajak bicara, maka bahasa yang digunakan hendaklah dapat diterima pula dengan baik oleh pendengar. Oleh karena itu, pembicara membutuhkan pemahaman mengenai kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Baik menurut ragamnya dan benar menurut kaidahnya.

Kemampuan berbahasa akan tergambar melalui kemampuan menulis kalimat secara efektif. Kalimat efektif merupakan kalimat yang mampu menyampaikan informasi secara sempurna. Kemampuan berbahasa biasanya dikaitkan dengan kemampuan siswa dalam menulis sebuah karangan. Salah satu bentuk penerapannya adalah siswa dituntut membuat karangan teks eksposisi. Hal tersebut tersirat dalam KD 3.3 mata pelajaran bahasa Indonesia wajib kelas X kurikulum 2013 revisi.

Mengingat bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, siswa hendaklah dibekali dengan pemahaman yang memadai mengenai kalimat efektif. Kemampuan menulis yang diiringi oleh penggunaan kalimat efektif dapat mendukung diterimanya setiap gagasan yang disampaikan. Oleh karena itu, informasi yang disalurkan dapat ditangkap dengan baik sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan penulis. Dalam bahasa tulis, seringkali kita salah mengartikan maksud yang ingin dikemukakan, hal tersebut disebabkan karena ketidakefektifan kalimat yang digunakan sehingga informasi yang disampaikan penulis tidak sama dengan yang diterima oleh pembaca.

Penelitian dengan menganalisis kesalahan penggunaan kalimat sudah sering dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yaitu diantaranya adalah Marda (2017), Utami (2018), Windiyani (2018), Wahyu (2019), Alfian dan Fatonah (2020), Sari (2021), dan Tentriana (2021). Namun, penelitian seperti ini belum pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Narmada. permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk kesalahan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada. tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada.

## REVIEW TEORI

Analisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk menjawab pertanyaan bagaimana bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pengertian lainnya dikemukakan oleh setyawati (2010: 15), bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu prosedur atau lagakah kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, selanjutnya menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Putrayasa (2007: 101-130) mengemukakan bahwa ketidakefektifan kalimat dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Kontaminasi ialah suatu gejala bahasa yang dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kerancuan. Pleonasme berarti pemakaian kata-kata yang berlebihan. Penampilannya bermacam-macam (Badudu, 1993). Ambiguitas atau keambiguan, kalimat yang memenuhi ketentuan tata bahasa, tetapi masih menimbulkan tafsiran ganda tidak termasuk kalimat yang efektif. Ketidakjelasan unsur kalimat, yaitu suatu kalimat yang baik memang harus mengandung unsur-unsur yang lengkap. Kemubaziran preposisi dan kata. Keefektifan dalam penggunaan bahasa selain dapat dicapai melalui pemilihan kata yang tepat, dapat dilakukan dengan menghindari pemakaian kata yang mubazir. Kesalahan Nalar menentukan apakah kalimat yang kita tuturkan adalah kalimat yang logis atau tidak. Ketidaktepatan bentuk kata, misalnya awalan pe- tidak

mendapat bunyi apabila dilekatkan pada kata dasar berkonsonan /l/ atau /r/. namun, dewasa ini banyak kita jumpai bentukan kata yang menyimpang (tidak tepat) dari aturan yang ada. Ketidaktepatan makna kata, jika sebuah kata tidak dipahami maknanya, pemakaiannya pun mungkin tidak akan tepat. Pengaruh bahasa daerah, karena banyak kata dari bahasa daerah masuk ke dalam bahasa Indonesia, memperkaya perbendaharaan kata-katanya. Kata-kata, seperti heboh, becus, lumayan, mendingan, gagasan, gembeleng, ganyang, cemoo, semarak, bobot, macet, seret, awet, sumber, dan melempem, semua berasal dari bahasa daerah. Pengaruh bahasa asing, bahwa bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa lain, bahasa daerah ataupun bahasa asing. Pengaruh itu di satu sisi dapat memperkaya khazanah Bahasa Indonesia, tetapi di sisi lain dapat juga mengganggu kaidah tata Bahasa Indonesia sehingga menimbulkan ketidakefektifan kalimat.

Menurut Pariwara (2016: 37), kata eksposisi memiliki beberapa pengertian. Kata eksposisi sendiri berasal dari bahasa latin *expositio* yang berarti memberitahukan, memaparkan, menjelaskan, atau menguraikan. Eksposisi merupakan paparan yang bertujuan memberitahu atau menerangkan sesuatu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, eksposisi berarti uraian atau paparan yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan dalam karangan. Kemendikbud (2013: 26) mengemukakan struktur teks eksposisi adalah tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Tesis merupakan sebuah pernyataan pendapat atau opini seorang penulis menurut pandangannya berdasarkan fakta yang ada. Argumentasi adalah alasan terhadap sesuatu permasalahan. Argumen ini merupakan isi dari teks eksposisi. Alasan yang diberikan dapat berupa fakta-fakta yang mendukung pendapat. Penegasan ulang adalah bagian penutup dari teks eksposisi. Bagian akhir ini berupa penguat kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi. Pada bagian ini bisa juga disertakan hal-hal yang mungkin dapat memperkuat pendapat atau argumen yang telah diungkapkan sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data kualitatif pada penelitian ini dijabarkan secara deskriptif. Sugiyono (2014) menyebutkan data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, kata, atau gambar. Sementara itu, Bodgan dan Taylor (dalam Muhammad, 2011: 19) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menghasilkan data-data tertulis yang bersumber dari hasil kerja siswa berupa teks eksposisi.

Sudaryanto (dalam Mahsun, 2017: 25) memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Sebagai bahan penelitian, maka di dalam data terkandung objek penelitian dan unsur lain yang membentuk data, yang disebut konteks (objek penelitian). Sejalan dengan pendapat di atas, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kalimat, baik simpleks maupun kompleks yang mengandung kesalahan dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada. Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada yaitu kelas X MIPA 1, 2, dan 3.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Metode Simak yang dilanjutkan dengan teknik sadap dan teknik catat. Mahsun (2017: 91) mengemukakan bahwa Metode Simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan atau perilaku dalam pembelajaran bahasa. Penyimakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyimakan terhadap bahasa tulis yaitu bahasa pada teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada. Mengingat bahwa penelitian ini berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, peneliti menggunakan teknik sadap dan teknik catat dalam mengumpulkan data, masing-masing teknik tersebut merupakan teknik dasar dan teknik lanjutan dari Metode Simak. Mahsun (2017: 91-92) menjelaskan bahwa teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam Metode Simak karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan

penyadapan. Selain menggunakan teknik sadap, penelitian ini juga menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutan dari Metode Simak. Mahsun (2017: 93) mengemukakan bahwa teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut. Setelah mencatat kemudian mengelompokkan data kesalahan kalimat efektif dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada agar lebih fokus serta memudahkan ketika melakukan analisis data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode Padan Intralingual. Mahsun (2017: 120) menjelaskan bahwa Metode Padan Intralingual merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian bahasa secara sinkronis. Metode Padan Intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Pelaksanaan analisis data dalam Metode Padan Intralingual menggunakan teknik hubung banding membedakan (HBB) dan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik hubung banding membedakan (HBB) digunakan untuk membedakan data bahasa-bahasa yang berbeda atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sedangkan teknik hubung banding menyamakan (HBS) digunakan untuk menyamakan data bahasa-bahasa yang sama atau sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Mahsun (2017: 125) menyebutkan hasil analisis yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara, yaitu (a) perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan (b) perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang-lambang. Kedua cara di atas masing-masing disebut metode informal dan metode formal. Dengan demikian, hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode informal yaitu dengan merumuskan penyajian hasil analisis menggunakan kata-kata biasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan kesalahan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada.

Pertama, penggunaan hipernim. Ketidakefektifan kalimat yang disebabkan oleh adanya penggunaan hipernim berjumlah 7 kasus kesalahan, di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) *Buah* mentimun biasanya dipanen sebelum matang.  
(karangan: 6, paragraf: 1, kalimat: 2)
- (2) Virus baru dari penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan-Tiongkok, *bulan* Desember 2019.  
(karangan: 9, paragraf: 1, kalimat: 2)
- (3) *Suku* Sasak adalah suku yang berasal dari *Pulau* Lombok.  
(karangan: 14, paragraf: 1, kalimat: 1)
- (4) Sementara ayam Sumatra perawakannya lebih tegap, kepalanya kecil, berparuh pendek, dan jengger *warna* merah.  
(karangan: 16, paragraf: 1, kalimat: 4)
- (5) *Harta* warisan yang kurang adil juga bisa memicu pertengkarannya yang sering terjadi.  
(karangan: 30, paragraf: 3, kalimat: 1)
- (6) Pembuangan sampah rumah tangga yang tidak pada tempatnya (sembarangan) akan menyebabkan *bencana* banjir.  
(karangan: 29, paragraf: 2, kalimat: 1)
- (7) Salah satu cara menjaga kesehatan mata adalah dengan mengonsumsi *sayuran* wortel.  
(karangan: 33, paragraf: 1, kalimat: 2)

Kalimat pada data (1-7) di atas tidak efektif. Kesalahan kalimat pada data tersebut disebabkan terdapatnya penggunaan hipernim. Kata *buah* pada data (1) tidak diperlukan karena kata *mentimun* termasuk di dalam makna ungkapan *buah*. Kata *Desember* pada data

(2) termasuk di dalam makna ungkapan *bulan*. Kata *Sasak* termasuk di dalam makna ungkapan *suku* sedangkan kata *Lombok* termasuk di dalam makna ungkapan *pulau* pada data (3). Kata *merah* pada data (4) termasuk di dalam makna ungkapan *warna*. Kata *warisan* pada data (5) termasuk di dalam makna ungkapan *harta*. Kata *banjir* pada data (6) termasuk di dalam makna ungkapan *bencana*. Kemudian, kata *wortel* pada data (7) termasuk di dalam makna ungkapan *sayuran*.

Kedua, ketidaktepatan penggunaan Konjungsi. Kekurangcermatan pemakai bahasa mengakibatkan kesalahan dalam penggunaan konjungsi sehingga menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif, seperti yang ditemukan dalam karangan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada. Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penggunaan konjungsi koordinatif di awal kalimat.

(8) *Sedangkan* dari sisi destinasi wisata, banyak tempat wisata yang terpukul akibat pandemi covid-19.

(karangan: 31, paragraf: 3, kalimat: 1)

(9) *Tetapi*, kenyataannya sering terjadi ketidakadilan hukum yang sangat merugikan berbagai pihak.

(karangan: 40, paragraf: 2, kalimat: 1)

(10) *Serta pula* minimnya kampanye di wilayah terpencil sehingga membuat warga tidak mengenali watak sesungguhnya dari calon-calon tersebut.

(karangan: 37, paragraf: 2, kalimat: 3)

(11) *Dan* jika longsor terjadi, maka mereka sendirilah yang rugi.

(karangan: 3, paragraf: 2, kalimat: 4)

(12) Temulawak sendiri memang memiliki banyak kandungan yang bisa dipakai untuk menjaga kesehatan tubuh kita. *Sehingga* wajar kalau dikenal sebagai tanaman obat.

(karangan: 4, paragraf: 3, kalimat: 2)

Kalimat pada data di atas tidak efektif. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan konjungsi koordinatif *sedangkan*, *tetapi*, *serta*, *pula*, *dan*, dan *sehingga* di awal kalimat pada data (8-12). Kata hubung tersebut merupakan konjungsi intra kalimat yang berfungsi menggabungkan dua klausa yang berkedudukan setara.

Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penggunaan dua konjungsi subordinatif sekaligus.

(13) *Jika* penebangan pohon dilakukan, *maka* pohon di hutan akan habis dan hutan akan gundul.

(karangan: 3, paragraf: 2, kalimat: 2)

(14) *Apabila* kerusakan diakibatkan sudah cukup parah, *maka* sel-sel secara genetis akan menghancurkan diri sendiri.

(karangan: 6, paragraf: 2, kalimat: 5)

(15) *Karena* fasilitas dan peran aktif peserta didik sudah bersatu, *maka* kemungkinan besar derajat indonesia akan diakui oleh dunia.

(karangan: 43, paragraf: 3, kalimat: 1)

(16) Dari *maka* itu, *untuk* masalah ini, kita harus memerhatikan dengan teliti dan bijaksana agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan di masa kini dan masa mendatang.

(karangan: 35, paragraf: 4, kalimat: 2)

(17) Para orang tua dan guru sangat penting dalam mendidik para remaja pada era ini *guna untuk* menciptakan remaja yang tidak mudah terpengaruh dalam tawuran atau pergaulan bebas.

(karangan: 27, paragraf: 4, kalimat: 3)

(18) *Apabila* pemilu ini telah dibenahi, *hingga* pilihan rakyat hendak cocok dengan harapan rakyat.

(karangan: 37, paragraf: 4, kalimat: 3)

Kalimat pada data (13-18) di atas tidak efektif. Kesalahan tersebut dikarenakan terdapat penggunaan dua konjungsi subordinatif sekaligus sehingga menyebabkan kemubaziran konjungsi dalam kalimat tersebut. Konjungsi *jika*, *apabila*, *karena*, *untuk*, dan *guna* pada data (13-16) masing-masing menunjukkan syarat, waktu, sebab, dan tujuan. Oleh karena itu, konjungsi *maka* yang menunjukkan hasil pada data tersebut tidak diperlukan karena akan menyebabkan ambiguitas. Selain itu, data (17-18) juga tidak efektif karena menggunakan dua konjungsi yang menunjukkan tujuan dan waktu sekaligus. Oleh sebab itu, konjungsi yang digunakan cukup salah satunya.

Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penggunaan dua konjungsi antar kalimat.

- (19) *Namun di samping itu*, ada efek negatif atau kekurangannya.  
(karangan: 6, paragraf: 2, kalimat: 9)

Kalimat pada data (19) di atas tidak efektif karena menggunakan dua konjungsi antar kalimat sekaligus sehingga menyebabkan kemubaziran kata hubung. Konjungsi tersebut berfungsi menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain. Jadi, cukup menggunakan satu konjungsi.

Penggunaan kata tidak baku menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, seperti yang ditemukan pada karangan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada berikut ini.

- (20) Tanaman ini sendiri sudah sering sekali dipergunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Indonesia dari *jaman* dahulu.  
(karangan: 4, paragraf: 1, kalimat: 2)
- (21) Masih kurangnya *sangsi* untuk warga yang membuang sampah sembarangan.  
(karangan: 7, paragraf: 2, kalimat: 2)
- (22) Membuang sampah sembarangan sudah menjadi *trend* di kalangan masyarakat.  
(karangan: 21, paragraf: 3, kalimat: 1)
- (23) Hal tersebut menimbulkan resah dengan kelakuan masyarakat Indonesia *kusus*nya.  
(karangan: 18, paragraf: 2, kalimat: 2)
- (24) Sekolah yang *beresiko* meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja antara lain kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten.  
(karangan: 34, paragraf: 3, kalimat: 1)
- (25) Selain itu, juga dapat melatih mata dan membuatnya bersantai dengan cara memfokuskan mata pada suatu *obyek* terdekat dan menghindari duduk terlalu lama di depan komputer.  
(karangan: 33, paragraf: 1, kalimat: 3)
- (26) Oksigen adalah kebutuhan setiap *mahkluk* hidup.  
(karangan: 6, paragraf: 2, kalimat: 1)

Kalimat pada data di atas tidak efektif karena terdapat penggunaan kata tidak baku atau tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Unsur tidak baku pada data (20-26) yaitu kata *jaman*, *sangsi*, *trend*, *kusus*, *resiko*, *obyek*, dan *mahkluk*. Analisis kalimat pada data (20-26) di atas dapat dilakukan dengan mengganti penggunaan kata tidak baku ke dalam bentuk baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kata tidak baku pada data tersebut seharusnya menggunakan kata *zaman*, *sanksi*, *tren*, *khusus*, *risiko*, *objek*, dan *mahkluk*.

Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penggunaan bentuk kata yang tidak tepat.

- (27) Sebab lain dari penebangan hutan lainnya *yaitu* keadaan ekonomi.  
(karangan: 3, paragraf: 3, kalimat: 1)

- (28) Hal itu *terdapat* dilihat dari kebiasaan masyarakat Sasak melakukan paguyuban.  
(karangan: 14, paragraf: 2, kalimat: 1)
- (29) Perilaku tersebut tergolong perilaku yang tidak *adatif*.  
(karangan: 34, paragraf: 2, kalimat: 2)

Kalimat pada data (27-29) di atas tidak efektif yang disebabkan oleh penggunaan kata yang tidak tepat. Unsur tersebut adalah kata *yaitu* pada data (28). Unsur tersebut digunakan dalam pemerincian. Namun, dalam kalimat tersebut digunakan untuk menegaskan penjelasan penggalan kalimat pertama. Adanya penggunaan kata *terdapat* pada data (29) menunjukkan kesalahan penggunaan bentuk kata. Kata tersebut bermakna *ditemukan*. Penggunaan yang tepat adalah kata *dapat* yang bermakna *bisa*. Selain itu, penggunaan kata *adatif* pada (30) juga tidak tepat. Bentuk yang benar dari kata tersebut adalah *adaptif*.

Ketidakefektifan kalimat dapat disebabkan oleh pemakaian preposisi dan kata depan yang tidak perlu, seperti yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada berikut ini. Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh kemubaziran preposisi.

- (30) Biasanya penulisan puisi ini dipakai untuk mengekspresikan perasaan *dari* penyair tersebut.  
(karangan: 9, paragraf: 2, kalimat: 2)
- (31) *Pada* umumnya hewan bertelur memiliki kaki dua.  
(karangan: 11, paragraf: 2, kalimat: 2)

Kalimat pada data (31-32) tidak efektif karena terdapat penggunaan preposisi *dari* dan *pada* yang tidak perlu. Kata *penyair* pada data 31 sudah menunjukkan asal usul sehingga kehadiran preposisi *dari* bisa dihilangkan agar tidak mengganggu informasi yang disampaikan. Selain itu, preposisi *pada* pada data 32 tidak dibenarkan karena preposisi tersebut tidak boleh mengawali kalimat.

Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penggunaan dua konjungsi antar kalimat.

- (32) *Yang* pertama adalah makanan bergizi, *yang* kedua adalah makanan yang kurang bergizi, *yang* terakhir adalah makanan berbahaya.  
(karangan: 10, paragraf: 2, kalimat: 2)
- (33) Banjir bisa terjadi apabila *misalnya* ada hujan besar.  
(karangan: 3, paragraf: 4, kalimat: 2)
- (34) Temulawak sendiri *memang* memiliki banyak kandungan yang bisa dipakai untuk menjaga kesehatan tubuh kita.  
(karangan: 4, paragraf: 2, kalimat: 1)
- (35) Kandungan curcuma yang ada di temulawak *akan* bisa mengobati penyakit lambung.  
(karangan: 4, paragraf: 3, kalimat: 1)
- (36) Guru yang berkualitas dan mempunyai kompetensi juga akan sangat membantu meningkatkan *tingkat* pendidikan di Indonesia.  
(karangan: 43, paragraf: 3, kalimat: 3)
- (37) Kemacetan *yang* berulang dalam jangka *waktu yang lebih* panjang cenderung terjadi pada musim liburan dan menjelang hari raya.  
(karangan: 39, paragraf: 4, kalimat: 1)
- (38) *Karena* ekonomi rakyat saat ini mengalami penurunan *karena* dikarenakan *karena* pandemi covid 19.  
(karangan: 12, paragraf: 2, kalimat: 1)
- (39) Apabila hal ini terwujud, lingkungan menjadi terlihat *lebih* bersih.  
(karangan: 19, paragraf: 3, kalimat: 3)
- (40) Jahe memiliki kandungan vitamin yang bisa menjaga tubuh tetap sehat dan juga *tetap* bugar.

- (karangan: 5, paragraf: 3, kalimat: 1)  
 (41) Covid-19 adalah *penyakit* atau wabah yang sedang menyerang di seluruh dunia.
- (karangan: 17, paragraf: 1, kalimat: 1)  
 (42) Covid 19 memiliki *ciri-ciri* atau gejala umum, seperti demam, batuk, dan kelelahan.
- (karangan: 17, paragraf: 1, kalimat: 2)  
 (43) Adapun gejala seriusnya, yaitu *kesulitan bernapas* atau sesak napas, kesulitan berbicara atau bergerak, dan nyeri dada.
- (karangan: 17, paragraf: 1, kalimat: 3)

Kalimat pada data di atas tidak efektif karena terdapat penggunaan kata yang, misalnya, *memang, akan, tingkat, waktu yang lebih, karena, dan lebih* pada data (32-39) tidak diperlukan karena menyebabkan kemubaziran. Selain itu, makna kalimat juga tidak berubah jika kata tersebut dihilangkan. Selanjutnya, reduplikasi kata *tetap* kedua pada data (40) tidak diperlukan karena terdapat konjungsi *dan* yang menyatakan penjumlahan sehingga pengulangan kata yang sama bisa dilesapkan. Di sisi lain, terdapat penggunaan kata yang bersinonim pada data (41-43). Kata *penyakit* bersinonim dengan *wabah*, *ciri-ciri* bersinonim dengan *gejala*, dan *kesulitan bernapas* bersinonim dengan *sesak napas*. Ungkapan yang bersinonim tersebut cukup digunakan satu saja untuk menghindari kemubaziran kata.

Penggunaan bahasa asing dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penggunaan bahasa asing dalam kalimat.

- (44) Terutama bagi kami para pelajar karena digunakan sebagai tempat mengetahui info *terupdate* juga tempat untuk eksis.  
 (karangan: 28, paragraf: 1, kalimat: 5)
- (45) mereka pula wajib punya kemampuan ataupun *skill* yang dapat dibanggakan.  
 (karangan: 26, paragraf: 6, kalimat: 1)

Kalimat pada data (44-45) di atas tidak efektif karena terdapat penggunaan kata dalam bahasa Inggris. Kata tersebut ialah *update* dan *skill* yang masing-masing bermakna *baru* dan *keahlian*.

Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh pleonasme atau pemakaian kata yang berlebihan dalam kalimat.

- (46) Siswa butuh mempunyai perilaku toleran semenjak dini *kala* dengan sesamanya.  
 (karangan: 26, paragraf: 5, kalimat: 2)
- (47) Temulawak merupakan salah satu tanaman yang memiliki banyak manfaat yang *sangat mudah sekali* ditemui di Indonesia.  
 (karangan: 4, paragraf: 1, kalimat: 1)
- (48) Banyak *sekali* minuman dengan campuran jahe.  
 (karangan: 5, paragraf: 2, kalimat: 3)

Kalimat pada data (46-48) di atas tidak efektif karena terdapat pleonasme. Pleonasme yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah penggunaan kata *kala* pada data (49). Kata tersebut tidak diperlukan karena bentuk *semenjak dini* dengan *dini kala* sama-sama bermakna *zaman*. Selain itu, penggunaan kata *sangat mudah, mudah, dan mudah sekali* pada data (50) memiliki makna yang sama. Kemudian, penggunaan kata *sekali* pada data (51) juga tidak diperlukan karena sudah ada kata *banyak*.

Pengulangan subjek kalimat dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Pengulangan ini tidak membuat kalimat menjadi lebih jelas seperti yang ditemukan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada berikut ini.

- (49) Penebangan pohon secara liar dapat merugikan mereka sendiri, membuat *mereka* celaka, dan berdampak negatif bagi *mereka*.  
(karangan: 3, paragraph: 1, kalimat: 2)
- (50) Makanan yang kita konsumsi sehari-hari tanpa *kita* sadar terbagi menjadi beberapa kelompok.  
(karangan: 10, paragraf: 2, kalimat, 1)

Kalimat pada data (49-50) di atas tidak efektif karena terdapat reduplikasi subjek. Pengulangan tersebut adalah kata *mereka* dan *kita*. Pengulangan demikian tidak diperlukan karena tidak mencerminkan ciri kalimat efektif (kehematan).

Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh kesalahan dalam yang bersifat pemerincian.

- (51) Banjir dapat dibedakan menjadi 2, banjir biasa dan banjir tidak biasa.  
(karangan: 8, paragraf: 2 kalimat: 1)

Kalimat pada data (51) di atas tidak efektif karena tidak terdapat penggunaan kata hubung untuk memerinci keterangan kalimat. Seharusnya terdapat penggunaan kata hubung *yaitu* setelah tanda koma dalam kalimat tersebut.

Berikut kesalahan kalimat yang disebabkan oleh penggunaan dua konjungsi antar kalimat

- (52) Dengan terdapatnya pembelajaran, *seseorang* pasti dapat menciptakan jati diri *mereka*.  
(karangan: 26, paragraf: 1, kalimat: 2)

Kalimat pada data (52) di atas tidak efektif karena terdapat penggunaan subjek *seseorang* dan *kami* sekaligus. Subjek yang digunakan cukup satu saja agar kalimat tidak menjadi rancu.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pembahasan tentang kesalahan penggunaan kalimat, dapat disimpulkan bentuk kesalahan penggunaan kalimat dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Narmada adalah penggunaan hipernim, kesalahan penggunaan konjungsi yang meliputi penggunaan konjungsi koordinatif di awal kalimat, penggunaan dua konjungsi subordinatif sekaligus, serta penggunaan dua konjungsi antar kalimat sekaligus, penggunaan kata tidak baku, penggunaan bentuk kata tidak tepat, kemubaziran preposisi dan kata, penggunaan bahasa asing, penggunaan pleonasme, pengulangan subjek, kesalahan dalam pemerincian, dan kesalahan akibat pengandaan subjek.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian dan Fatonah, Khusnul. 2020. Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Baku dan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Siswa SMA Kelas XII PPLS di BKB Nurul Fikri Krangan, Bekasi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Intiana, Siti Rohana Hariana. 2018. Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia. Mataram: FKIP Universitas Mataram
- Iriany, R dan Tentriana Nuzul. 2021. Analisis Kesalahan Penyusunan Kalimat Efektif dalam Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Jaya Negara Makasar. Edusampul: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa*. Mataram: Rajawali Pers

- Mahsun. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks (Edisi Kedua)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers
- Marda, M. 2017. Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Makalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Moelino, Anton M., dkk (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Pariwara, Intan. 2016. *Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Singaraja: PT Refika Aditama
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika) Edisi Revisi*. Singaraja: PT Refika Aditama
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. Singaraja: PT Refika Aditama
- Sari, Fitria Karmila. 2021. Analisis Kesalahan Kalimat Efektif pada Cerita Rakyat Siswa Kelas X Serta Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Mojoanyar. Universitas Islah Majapahit. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sobandi. 2019. *Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherli, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud
- Utami, P. 2018. Analisis Kesalahan Keefektifan Kalimat pada Teks Biografi Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 158 Jakarta. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Verhaar. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wahyu, Riswan. 2019. Analisis Kesalahan Kalimat Efektif pada karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Windiyan, Tustiyana. 2018. Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Semeru 1 Bogor. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.